

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Menurut paham Behavioristik pemerolehan bahasa atau penguasaan bahasa terjadi melalui dua cara yaitu secara sadar dan tidak sadar. Penguasaan bahasa secara tidak sadar yaitu seperti penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu yang terjadi pada masa kanak-kanak, sedangkan penguasaan bahasa secara sadar yaitu berupa belajar bahasa kedua atau bahasa asing yang pada umumnya dilakukan oleh siapa saja, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. (Syakur, 2008: 20)

Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam karena al-Quran sebagai pedoman hidup diturunkan dalam bahasa Arab. Tidak hanya itu dalam ritual keagamaan pun bahasa Arab tetap digunakan oleh orang Islam seperti dalam shalat dan berdoa, sehingga sudah selayaknya sebagai umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa agama kita.

Bagi bangsa Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa asing karena semua tahu bahwa bahasa Nasional bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab di sekolah atau madrasah, pesantren, akademik atau perguruan tinggi merupakan kependaian khusus. Proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar, sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu proses belajar itu berlangsung secara tidak sadar.

Proses belajar mengajar tentunya memerlukan keprofesionalan seorang pendidik. Hal ini disebabkan pendidik dituntut akan kreativitasnya dalam mendesain materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut sebagai upaya untuk menghindari kebosanan para peserta didik dalam belajar dan menjadikan peserta didik termotivasi untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Disamping itu, kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab yang ideal yaitu memahami dan mendayagunakan secara aktif dalam berbagai bidang belum sepenuhnya dapat direalisasikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang selama ini, prestasi belajar bahasa Arab sangat rendah. Anak yang mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab kurang dari 25%. Pelajaran bahasa Arab dianggap pelajaran yang sulit. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya, jumlah tenaga pengajar tidak sebanding dengan jumlah siswa. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa hanya mendalami *ilmu qawaid* (*sarf* dan *nahwu*) saja akan tetapi mereka masih kurang dalam penguasaan *mufradāt*.

Pemberian dan penghafalan *mufradāt* hanya diberikan pada siswa saat mereka tidak mengerjakan tugas. Sementara itu siswa yang mengerjakan tugas pun penguasaan *mufradāt*nya masih kurang. Selain itu, guru yang mengajarkan bahasa Arab kurang optimis dalam keberhasilan penyampaiannya, karena guru yang mengajarkan belum menemukan strategi yang cocok.

Mengajarkan bahasa Arab yang efektif diperlukan usaha dari guru, juga dibutuhkan fasilitas yang memadai, serta pemilihan strategi yang tepat, guna menggairahkan minat dan keaktifan belajar siswa dan memudahkan penyerapan materi serta pemahaman materi bahasa Arab yang disampaikan.

Diperlukan banyak strategi untuk menumbuhkan minat dan keaktifan belajar bahasa Arab para siswa khususnya pada siswa kelas VII¹ Mts Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang. Salah satu caranya adalah melalui proses berpikir kreatif, aktif dan menyenangkan. Contohnya: pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam sebuah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi ini adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas. Pada saat materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan tidak menjadi beban pelajaran yang rumit, tetapi dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan, dan para siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Strategi *Index Card Match* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga

dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab. Penerapan strategi *Index Card Match* diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, karena strategi ini diterapkan secara menyenangkan, dan mempunyai daya tarik bagi siswa, dan dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas anak.

Masalah lain juga ditemukan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang yaitu belum menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu bahan ajar untuk para siswanya. Metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, tetapi bila metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada metode lain, hal ini menyebabkan santri merasa jenuh, bosan, sehingga motivasi untuk belajar berkurang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab dengan strategi pembelajaran *Index Card match* pada siswa kelas VII¹ Madrasah Tsanawiyah. Salah satu tujuannya agar minat dan semangat santri dalam mempelajari bahasa Arab lebih tinggi di Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah.

Dengan demikian, penulis akan membahas judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dalam pembelajaran bahasa Arab Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Pinrang :

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* belum diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang.
2. Prestasi belajar siswa sangat rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab
3. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda
4. Jumlah pengajar tidak sebanding dengan jumlah siswa
5. Sebagian siswa hanya mendalami *Ilmu Qawaid (Sarf dan Nahwu)* saja, akan tetapi mereka masih kurang dalam penguasaan *mufradāt*
6. Pemberian dan penghafalan *mufradāt* hanya diberikan pada siswa yang tidak mengerjakan tugas
7. Guru mengajarkan bahasa Arab kurang optimis dalam penyampaiannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, mengingat luasnya jangkauan masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi satu masalah yaitu: Belum diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match* pada pengajaran bahasa Arab pada santri

kelas VII¹ madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran bahasa Arab di MTs Ittihadul Usrati Wal-Jamah DDI Lerang-Lerang?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan keaktifan dan perhatian belajar siswa MTs Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa MTs Ittihadul Usrati Wal-Jamah DDI Lerang-Lerang.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan strategi *Index Card Match* pada siswa MTs Ittihadul Usrati Wal-Jamah DDI lerang-Lerang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pengembangan kajian Linguistik bahasa Arab (terapan) pada umumnya dan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan semakin bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengajar untuk dapat menggunakan strategi *Index Card Match* dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya di Mts Ittihadul Usrati Wal-Jamaah DDI Lerang-Lerang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah “Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang”, maka ada tiga teori yang perlu dijelaskan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, (2) hal yang berkaitan dengan strategi *Index Card Match* (3) hal yang berkaitan dengan bahasa Arab

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Trianto (2007: 85) secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan

Menurut Sabri (2005) strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar

mengajar, maupun dalam arti efek pengiring, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Menurut Sanjaya (2008: 126) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas: *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien, dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang

mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Untuk mengajarkan strategi pembelajaran kepada siswa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi pembelajaran, agar perhatian siswa terfokus;
- b. Menunjukkan hubungan positif strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan hasil yang lebih tinggi;
- c. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan;
- d. Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi digunakan
- e. Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar;
- f. Memberikan praktek yang beragam dalam pemakaian strategi belajar;
- g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dan strategi belajar tertentu
- h. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri.

b. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 127) pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 131-133) yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam pembahasan ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Dalam pemilihan strategi guru harus mampu untuk memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru

memahami prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama, segala aktifitas siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus yang dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi yang meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu dalam penggunaan strategi sebaiknya guru memilih strategi yang dapat merubah perilaku siswa.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh

karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

e. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru meski membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa.

g. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Potensi itu hanya dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

h. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditimbulkan dengan cara mengembangkan

rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi.

i. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai keinginan belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu tugas dan peran guru dalam setiap proses pembelajaran.

2. Strategi *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* adalah mencari pasangan dengan cara mencocokkan kartu index yang telah diberikan oleh guru. Dalam suatu kelas membuat potongan kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian soal dan jawaban tersebut disebarikan keseluruh siswa dan tiap siswa disuruh untuk mencari pasangannya masing-masing yang sesuai.

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, 2008: 67)

Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar supaya bisa lebih melekat dalam pikiran siswa. Selain itu, strategi pembelajaran *Index Card Match* juga merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain.

b. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Strategi pembelajaran ini, menuntut siswa agar menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu *index*, dimana kartu *index* terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh sebuah kartu.

Dalam strategi ini terdapat metode dan teknik yang bervariasi di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan lain-lain. Sedangkan teknik yang dipakai adalah dengan bernyanyi, memakai potongan kertas, dan teknik bermain untuk mencocokkan kartu. Menurut Silberman (2006: 251) Langkah-langkah dalam penerapan strategi ini adalah :

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.

2. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
6. Bagikan kepada setiap peserta didik satu potongan kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta mendapatkan pertanyaan dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Memberi waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Bagi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar akan mendapatkan tambahan nilai.
9. Akhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match*

Setiap strategi pembelajaran, model pembelajaran, ataupun metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk strategi pembelajaran *Index Card Match*. Menurut Marwan (2012) menyatakan bahwa kelebihan strategi *Index Card Match* yaitu:

1. Kelebihan dari strategi *Index Card Match*

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam membuat penilaian dan menarik kesimpulan guru juga langsung melibatkan siswa sehingga siswa merasa dihargai dengan keterlibatan tersebut. Akan tetapi kelebihan itu semua tidak akan terjadi jika tidak ada kreativitas guru atau kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran melalui strategi *Index Card Match*.

2. Kekurangan dari strategi *Index Card Match* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.

- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c. Lama untuk membuat persiapan.
- d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga terkadang dapat mengganggu kelas lain.

3. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu (Depag, 1994: 169).

b. Komponen Bahasa Arab

Menurut Hermawan (2011: 129) tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan siswa ataupun pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa (*mahârat al-lughah*).

Adapun keterampilan tersebut dibagi atas 4 bagian (Hermawan, 2011: 130-166) yaitu keterampilan menyimak (*mahârah al-istimâ''*), berbicara (*mahârah al-kâlam*), membaca (*mahârah al-qirââh*), dan menulis (*mahârah al-kitâbah*), sebagai berikut :

a. Keterampilan Menyimak (*mahârah al-istimâ''*)

Keterampilan menyimak (*mahârah al-istimâ''*) adalah kemampuan seseorang/ pelajar dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh pengajar atau media tertentu. Kemampuan ini dapat dicapai dengan cara mendengarkan secara berulang-ulang untuk membedakan jenis-jenis bunyi setiap kata dengan mendengarkan dari penutur asli maupun dengan mendengarkan melalui media-media tertentu seperti rekaman dan lain sebagainya.

b. Keterampilan Berbicara (*mahârah al-kâlam*)

Keterampilan berbicara (*mahârah al-kâlam*) adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi suatu kata untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, ide (buah pikiran), dan pendapatnya.

c. Keterampilan Membaca (*mahârah al-qirââh*)

Keterampilan membaca (*mahârah al-qirââh*) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami suatu tulisan dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.

d. Keterampilan Menulis (*mahârah al-kitâbah*)

Keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi (buah fikiran) mulai

dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang.

B. Penelitian Relevan

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kesamaan yang ada, melainkan juga perbedaan yang tidak dapat dinafikan. Berikut adalah beberapa penelitian yang dimaksud:

1. *Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat Melalui Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Awwaliyah Satu (MDA-1) Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*

Penelitian di atas dilakukan oleh Moh. Ishak Maulana (2013). Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ishak Maulana dengan penelitian ini yaitu terdapat pada ruang lingkup penelitian yang sama yaitu pendidikan, selain itu strategi yang digunakan juga sama yaitu strategi *Index Card Match*. Adapun perbedaannya terletak pada hasil yang ingin dicapai, dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ishak Maulana hasil yang ingin dicapai adalah peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang membahas tentang *mufradāt*, sedangkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dampak dari penerapan strategi *Index Card Match* bagi siswa kelas VII Mts Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang dengan menggunakan strategi tersebut.

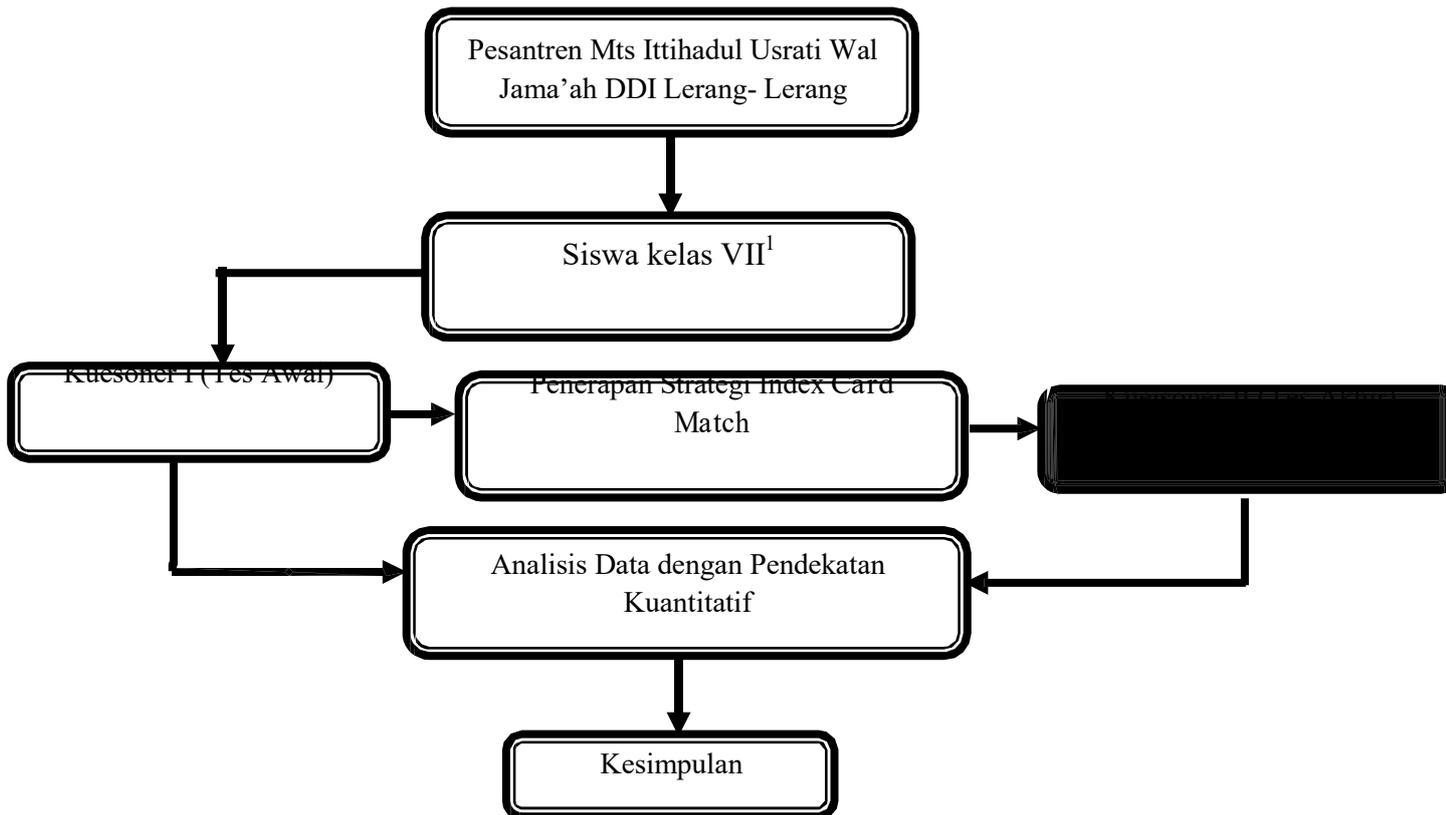
2. *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013.*

Penelitian di atas dilakukan oleh Slamet Fachruri (2014). Kesamaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, yaitu berada pada ruang lingkup yang sama yaitu pendidikan, persamaan yang lain adalah penggunaan strategi *Index Card Match* sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Slamet Fachruri hanya ingin melihat hasil minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini ingin menerapkan strategi *Index Card Match* lebih fokus pada dampak penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran bahasa Arab .

C. Kerangka Pemikiran

Sebuah penelitian dapat diketahui dengan melihat kerangka pemikiran yang akan ditulis oleh seorang penulis. Adapun kerangka pikir penelitian ini dimulai dengan mengadakan penelitian di lokasi Pesantren Mts Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang dengan mengedarkan kuesioner awal sebagai test awal lalu memberikan tindakan pada kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dengan rentang waktu yang telah ditentukan, kemudian memberikan test akhir.

Data dari hasil tes awal dan akhir dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan terakhir mengambil kesimpulan. Berikut adalah bagan kerangka pikir yang dimaksud:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses berlangsungnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat berhasil secara maksimal tergantung pada metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas disingkat dengan PTK, menurut Suyadi (2010: 22) PTK (*classroom action research*) adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan dengan tujuan memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Adapun karakteristik PTK (Suyadi, 2010: 23), yaitu:

1. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya.

2. Refleksi diri.

3. PTK Tindakan Kelas dilakukan di dalam “kelas” sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi.

Penelitian ini juga merupakan penelitian eksperimen, pada penelitian tersebut menggunakan beberapa kelompok.

Martono (2011: 21) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok untuk diberikan perlakuan atau simulasi tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang ditugaskan sebagai pembanding dan tidak diberikan stimulus yaitu kelas kontrol (*control class*), sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok yang dibandingkan dan diberi stimulus atau perlakuan yaitu kelas eksperimen (*experimental class*).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Prasetyo dan Lina (2005: 119) populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang, adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang terdapat pada Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang berjumlah 241 siswa. Sedangkan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 37 siswa. Adapun yang

menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII² yang berjumlah 17 siswa dan kelas eksperimen ialah kelas VII¹ yang berjumlah 20 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya instrument penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kartu tanya jawab. Dalam hal ini peneliti menyiapkan kotak berisi kartu tanya dan kartu jawab sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Lembaran soal tes/ kuesioner sebagai data untuk mengungkap masalah yang diteliti.
- c. Laptop sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung serta sebagai alat penyimpanan data.
- d. Kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan data dalam bentuk file elektrik.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian haruslah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan menjadi data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.

2. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab pada Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang. Jenis metode observasi partisipasi, di mana metode ini dilakukan dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses belajar mengajar, penulis turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

4. Metode Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat personal. Kuesioner dibuat dalam dua jenis. Kuesioner pertama diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sedangkan kuesioner yang kedua diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, Karena peneliti melakukan tindakan lapangan yang berbasis data. Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung pada saat proses penelitian.

Ada beberapa varian yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif, menurut Martono (2011: 20-21) ada empat varian tersebut yaitu:

1. Penelitian survai, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angka sebagai sumber data utama;
2. Analisis isi, yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material;
3. Analisis data sekunder yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain; dan
4. Eksperimen, yaitu tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan atau simulasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa varian dalam penelitian kuantitatif di atas, penelitian ini menggunakan varian Eksperimen, yaitu tipe penelitian yang menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan atau simulasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Semua langkah yang ditempuh dalam penelitian dirangkaikan menjadi suatu prosedur penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian;
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian;
3. Menandai data yang telah diperoleh;
4. Mencatat data yang diperlukan;
5. Mengklasifikasikan dan menganalisis data; dan
6. Memberikan kesimpulan hasil penelitian

BAB IV
PEMBAHASAN

**A. Deskripsi Umum Tentang Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal
Jama'ah DDI Lerang- Lerang**

1. Profil Madrasah

- a) Nama Sekolah : MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-
lerang
- b) Alamat Madrasah : Jl. Sungai Saddang Pinrang
 - Kelurahan : Benteng Sawitto
 - Kecamatan : Paleteang
 - Kabupaten : Pinrang
- c) Izin Operasional Madrasah : No. D/ KW. 21/ MTs/ 08/ 2013
06 Oktober 2005
- d) No. Statistik Madrasah : 121273150019
- e) Nama Kepala Madrasah : Megawati, SE., S.Pd., MM
- f) No. Telp./HP : 085 299 333 519
- g) Jumlah Siswa : 241 Siswa
- h) Jumlah Guru : 21 Orang
- i) Ruangan Kelas : 6 Kelas
- j) Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
- k) Ruangan Guru : 1 unit
- l) Ruangan Tata Usaha : 1 unit
- m) Ruangan BK/ Osis : 1 unit

- n) Ruang UKS : 1 unit
- o) Ruang Perustakaan : 1 unit
- p) WC Guru : 1 unit
- q) WC Siswa : 1 unit
- r) Tempat Ibadah : 1 unit
- s) Lapangan Olahraga : 1 unit
- t) Luas Tanah : 6872 m²

**2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah
DDI Lerang- Lerang**

a. Visi

“Cerdas Spiritual, Emosional Dan Intelektual Serta Tafaqquh Fiddien”

b. Misi

“Membentuk Siswa Yang Bertaqwa Kepada Allah (s.w.t) Berakhlakul
Karimah dan Ber-Iptek”

c. Tujuan

1. Membekali dasar- dasar ilmu Agama yang maksimal kepada siswa
2. Menanamkan kesadaran kepada siswa untuk mengamalkan ajaran Islam yang benar
3. Menanamkan kesadaran kepada siswa untuk patuh dan taat pada orang tua
4. Memberikan dasar- dasar iptek dan imtaq serta keterampilan kepada siswa

3. Struktur Organisasi MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. M. Yunus Samad, Lc., MM	Pimpinan Pondok
2	Megawati, SE., S.Pd., MM	Kepala Madrasah
3	Drs. Muslimin	Ketua Komite
4	Drs. Muh. Kasim, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
5	A.Lukman, S.Kom	KTU
6	Nurjannah, S. Pd. I	Bendahara
7	Lanteng	Kaur Saprass
8	Drs. Muh. Kasim, S.Pd	Kaur Kurikulum
9	Syarkawi, S. Pd. I	Kaur Humas
10	Drs. Muh. Tahir Kasim	Kaur Kesiswaan
11	Dinar, S. Pd. I	Wali Kelas VII ¹
12	Fitriani, S. Pd	Wali Kelas VII ²
13	Hasmawati, SE	Wali Kelas VIII ¹
14	Lanteng, S. Pd	Wali Kelas VIII ²
15	Rostina, S. Pd. I	Wali Kelas IX ¹
16	Nursiah, S. Pd., M. Pd	Wali Kelas IX ²

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang

4. Data Kepala Madrasah, Pegawai dan Guru

No.	Nama Lengkap	Status Kepeg	Tugas Pokok/ Mengajar	Ijazah Terakhir
				Program Studi/ Jurusan
1	Megawati, SE., S. Pd., MM	PNS Tetap	Kep. Madrasah/ PKN	S. 2/ Kependidikan
2	Drs. Muh Kasim, S. Pd	PNS Tetap	IPA Terpadu Biologi/ Fisika	S. 1/ Kependidikan
3	Drs. Muh. Tahir Kasim	H. Tetap	Penjaskes	S. 1/ Kependidikan
4	Drs. Muslimin	H. Tetap	Ilmu Tajwid	S. 1/ Pendidikan
5	Dra. Nur Asia Ali	H. Tetap	Seni Budaya	S. 1/ Pendidikan/ TK
6	Lanteng, S. Pd	H. Tetap	PKN/ Biologi	S. 1/ Pendidikan MIPA
7	Rostina, S. Pd. I	H. Tetap	Bahasa Inggris	S. 1/ Bahasa Inggris
8	Hasmawati, SE	H. Tetap	IPS Ekonomi/ Sejarah/ Geografi	S. 1/ Pendidikan Ekonomi
9	St. Syahidah, STh. I	H. Tetap	Bahasa Arab	S. 1/ Pendidikan Hadits
10	Ahmad, S. Pd. I	H. Tetap	Fiqih	S. 1/ Pendidikan Islam
11	Asmar Ali, S. Ag	H. Tetap	Aqidah Akhlaq	S. 1/ Pendidikan Islam
12	Maskur, S. Pd	H. Tetap	Matematika	S. 1/ Matematika
13	M. Tahir, S. Pd. I	H. Tetap	Sejarah Kebudayaan Islam	S. 1/ Pendidikan Agama Islam
14	Andi Lukman, S. Kom	H. Tetap	TIK	S. 1/ Teknik Informatika
15	Nursiah, S. Pd., M. Pd	PNS Tetap	Bahasa Indonesia	S. 1/ Bahasa Indonesia
16	Fitriani, S. Pd	H. Tetap	PKN	S. 1/ PKN
17	Mustira, S. Pd	H. Tetap	Matematika	S. 1/ Pendidikan Matematika

18	Syarkawi, S. Pd. I	H. Tetap	Bahasa Arab	S. 1/ Pendidikan Agama Islam
19	Dinar, S. Pd. I	H. Tetap	Staf Perpustakaan	S. 1/ Bahasa Inggris
20	Radiyah, S. Pd. I	H. Tetap	Fiqih	S. 1/ Pendidikan Agama Islam
21	Nurjannah, S. Pd. I	H. Tetap	Staf TU	S. 1/ Bahasa Inggris

Tabel 2 : Data Kepala Madrasah, Pegawai dan Guru MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang

5. Data Siswa- Siswi MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang

No.	Kelas	Rombel	Siswa		Jumlah
			Laki- Laki	Perempuan	
1	VII	2	65	16	81
2	VIII	2	32	19	51
3	IX	2	34	18	52
Jumlah		6			184

Tabel 3 : Data Siswa- Siswi MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-

Lerang

6. Kurikulum MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas		
		7	8	9
1	Quran Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlaq	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2	2
5	PKN	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
8	Matematika	2	2	2
9	IPS Sejarah/ Geografi	4	4	4
10	IPA Terpadu Biologi/ Fisika	2	2	2
11	Ekonomi	2	2	2
12	Seni Budaya	2	2	2
13	Penjaskes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bahasa Arab	2	2	2
16	Ilmu Tajwid	2	2	2

17	Qawaid	2	2	2
JUMLAH		42	42	42

Tabel 4 : Kurikulum MTs Ittihadul Usrati Wal Jama"ah DDI Lerang- Lerang

7. Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana dan Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Buruk	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	Baik	0	0	0	0
2	Perpustakaan	1	Baik	0	0	0	0
3	R. Lap. IPA	1	Baik	0	0	0	0
4	R. Lap. Biologi	1	Baik	0	0	0	0
5	R. Lap. Fisika	1	Baik	0	0	0	0
6	R. Lap. Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lap. Komputer	1	Baik	0	0	0	0
8	R. Lap. Bahasa	0	Baik	0	0	0	0
9	R. Pemimpin	1	Baik	0	0	0	0
10	R. Guru	1	Baik	0	0	0	0
11	R. Tata Usaha	1	Baik	0	0	0	0
12	R. Konseling	1	Baik	0	0	0	0
13	Tempat Beribadah	1	Baik	0	0	0	0

14	R. UKS	1	Baik	0	0	0	0
15	Jembatan	0	0	0	0	0	0
16	Gudang	1	Baik	0	0	0	0
17	R. Sirkulasi	2	Baik	0	0	0	0
18	Tempat Olahraga	1	Baik	0	0	0	0
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	Baik	0	0	0	0
20	Lainnya	0	0	0	0	0	0

Tabel 5 : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama"ah DDI Lerang- Lerang

8. Data Pendidikan dan Kependidikan

No.	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	19
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	0
No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Tata Usaha	4

Tabel 6 : Data Pendidikan dan Kependidikan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama"ah DDI Lerang- Lerang

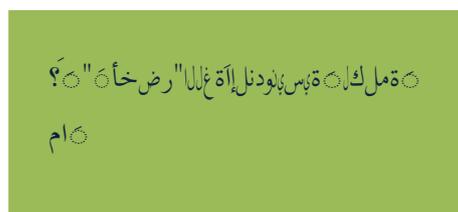
B. Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII¹ Mts Ittihadul Usrati Wal Jama'ah (IUJ)

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa santri kelas VII¹ MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah merasa kurang semangat setiap belajar bahasa Arab, karena metode yang digunakan kurang efektif dan monoton, sehingga peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran selama kurang lebih satu bulan

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada santri kelas eksperimen pada proses pembelajaran kedua sampai pembelajaran ke tujuh adalah sebagai berikut:

1. Peretemuan pertama: Pada pertemuan ini dilaksanakan pre test sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match*, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Pembelajaran ke dua: Membahas mufradat tentang warna- warna
 - a. Pengajar menjelaskan kompetensi atau materi yang ingin dicapai
 - b. Pengajar menyuruh santri berdiri di depan kelas
 - c. Setiap santri diberi kartu *index* (kartu soal atau jawaban) yang berukuran 10x10 cm. Seperti contoh di bawah ini:

Kartu Soal



Kartu Jawaban



- d. Setelah itu santri akan mencari pasangan dari kartu yang telah di bagikan. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dari kartu tersebut, akan duduk berpasangan dan pengajar akan meminta pasangan untuk membaca kartu *index*nya secara bergantian. Siswa yang lebih dahulu menemukan pasangan kartu *index*nya maka akan diberi poin.

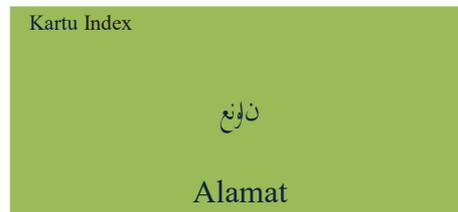
3. Pertemuan ke tiga: Menyelesaikan latihan dari bacaan

- a. Pengajar menjelaskan kompetensi atau materi yang akan dicapai
- b. Pengajar menyuruh siswa untuk menyelesaikan latihan yang terdapat pada buku,
- c. Setelah santri menyelesaikan latihan dengan benar, maka pengajar akan menyuruh santri untuk berdiri di depan kelas dan pengajar akan membagikan kartu *index* (kartu soal/ jawaban) pada setiap siswa.
- d. Setelah kartu dibagikan, maka seluruh siswa akan diminta untuk mencari pasangan dari kartu tersebut. Bagi siswa yang lebih dahulu menemukan pasangan dari kartu *index*, maka akan diberi nilai tambahan.

4. Pertemuan ke empat: Membahas *mufradat* tentang alamat

- a. Pengajar menjelaskan kompetensi atau materi yang akan dicapai
- b. Pengajar memberikan 12 *mufradat* kepada siswa, lalu menyuruh mereka untuk menghafalkan mufradat tersebut selama 10 menit
- c. Setelah menyelesaikan hafalan tersebut, pengajar menyuruh siswa untuk membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa.

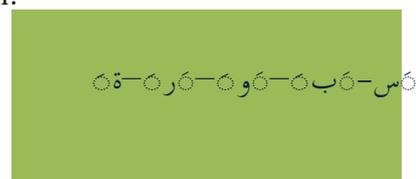
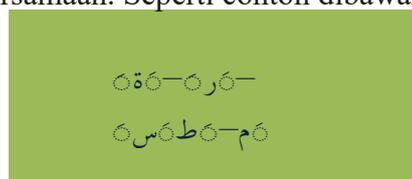
- d. Setiap perwakilan dari setiap kelompok berhak memilih satu kartu *index* yang dipegang oleh pengajar, seperti contoh di bawah ini :



- e. Pengajar akan memberikan petunjuk dari setiap kartu yang telah dipilih oleh kelompok. Setiap kelompok harus menebak kartu yang mereka pilih, begitu pun seterusnya.
- f. Bagi kelompok yang menebak kartu *index* paling banyak, maka kelompok tersebut akan mendapatkan nilai tambahan.

5. Pertemuan ke lima: Membahas *mufradat* tentang kata benda

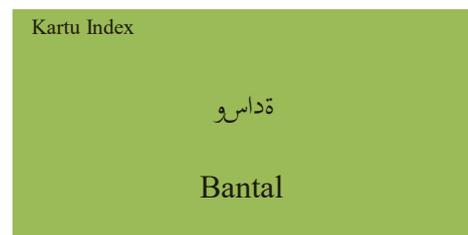
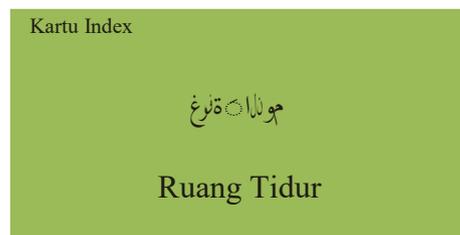
- a. Pengajar akan menjelaskan materi yang akan dicapai
- b. Pengajar meminta siswa untuk membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- c. Pada setiap putaran, 2 kelompok akan di adu. Setiap dua kelompok akan secara bergantian menebak rangkaian kata yang dikatakan oleh kelompok lawan
- d. Setiap kelompok akan membacakan penggalan huruf secara bersamaan. Seperti contoh dibawah ini:



- e. Setelah itu kelompok lawan akan berdiskusi selama 5 detik untuk menebak rangkaian kata yang dimaksud oleh kelompok lawan. Begitu pun seterusnya.

6. Pertemuan ke enam: Membahas *mufradat* tentang ruangan dan isi ruangan

- a. Pengajar menjelaskan kompetensi atau materi yang akan dicapai
- b. Pengajar memberikan *mufradat* kepada siswa, lalu menyuruh mereka untuk menghafalkan *mufradat* tersebut selama 20 menit
- c. Setelah menyelesaikan hafalan tersebut, pengajar menyuruh siswa untuk membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa.
- d. Setiap perwakilan dari setiap kelompok berhak memilih satu kartu *index* yang dipegang oleh pengajar, seperti contoh di bawah ini:



- e. Pengajar akan memberikan petunjuk dari setiap kartu yang telah dipilih oleh kelompok. Setiap kelompok harus menebak kartu yang mereka pilih, begitu pun seterusnya.
- f. Bagi kelompok yang menebak kartu *index* paling banyak, maka kelompok tersebut akan mendapatkan nilai tambahan.

7. Pertemuan ke tujuh: Membahas *mufradat* tentang kata kerja

- a. Pengajar menjelaskan materi atau kompetensi yang akan dicapai
- b. Pengajar akan meminta siswa untuk berpasangan.

- c. Setiap pasangan akan memilih kartu *index* yang dipegang oleh pengajar. Setelah pasangan telah memilih kartu, maka pengajar akan menunjukkan kartu yang berisi gambar.
 - d. Pengajar akan memberikan waktu selama 5 detik untuk menebak kartu tersebut. Begitu pun seterusnya.
8. Pertemuan ke delapan: Pada pertemuan ini dilaksanakan post tes setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match*, hal ini untuk mengetahui kemamuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di Kelas VII¹ Mts Ittihadul Usrati Wal Jama'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah melakukan penelitian di kelas VII¹ MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah kurang lebih sebulan, peneliti telah memperoleh data dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas VII¹ sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dan kelas VII² sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Pre test dan *Post test*. Kedua data tersebut didapatkan melalui hasil dari penyebaran kuesioner. Tahap pertama kuesioner dibagi sebelum proses pengajaran, dan tahapan kedua kuesioner dibagikan kembali setelah proses pengajaran. Adapun kedua data yang dimaksud adalah :

Tabel 7 : Soal Nomor 1 ... (%)

... كزورنول، قنر ايا!

Kelompok	Pre Test		Pos Test	
	Angka	%	Angka	%
Eksperimen	10	50%	19	95%
Kontrol	11	64,70%	13	76,47%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa sebelum dilakukan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hanya 50% dari kelas eksperimen yang mampu menjawab benar pertanyaan dari soal nomor 1. Akan tetapi setelah melakukan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, 95% santri dari kelas eksperimen telah menjawab benar dari soal nomor 1.

Tabel 8 : Soal Nomor 10 ... (%)

... يمل.

Kelompok	Pre Test		Pos Test	
	Angka	%	Angka	%
Eksperimen	7	35%	20	100 %
Kontrol	8	47,05%	8	47,05%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa sebelum dilakukan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hanya 5% dari kelas eksperimen yang mampu menjawab benar pertanyaan dari soal nomor 13. Akan tetapi setelah melakukan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, 90% santri dari kelas eksperimen telah menjawab benar dari soal nomor 13.

Tabel 12 : Soal Nomor 22 ... (%)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kelompok	Pre Test		Pos Test	
	Angka	%	Angka	%
Eksperimen	0	0%	17	85%
Kontrol	0	0%	9	52,94%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa sebelum dilakukan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hanya 0% dari kelas eksperimen yang mampu menjawab benar pertanyaan dari soal nomor 22. Akan tetapi setelah melakukan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, 85% santri dari kelas eksperimen telah menjawab benar dari soal nomor 22.

Tabel 16 : Soal Nomor 16 ... (%)

رسول الله ﷺ .

Kelompok	Pre Test		Pos Test	
	Angka	%	Angka	%
Eksperimen	1	5%	14	70%
Kontrol	0	0%	3	17,64%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa sebelum dilakukan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hanya 5% dari kelas eksperimen yang mampu menjawab benar pertanyaan dari soal nomor 16. Akan tetapi setelah melakukan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, 70% santri dari kelas eksperimen telah menjawab benar dari soal nomor 16.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* yang termasuk strategi pembelajaran *active learning* merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan murid-muridnya untuk aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indera sebaik mungkin.

- b. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk menyelesaikan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan: dalam hal ini siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya karena akan berdampak positif pada hasil studinya.

Menurut Sudjana (1998: 72) mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: (a) turut sertanya dalam melaksanakan tugas belajarnya; (b) terlibat dalam pemecahan masalah; (c) bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (d) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (e) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru; (f) menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; (g) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; (h) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* atau menjodohkan kartu tanya dengan kartu jawab pada siswa kelas VII¹ MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*, dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian belajar siswa. Indikator peningkatan keaktifan dan perhatian siswa dapat dilihat dari : (a) semangat siswa dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengerjakan tugas dengan tepat waktu; (b) tampak gembira dan senang selama proses pembelajaran; (c) rasa keingintahuan yang tinggi dari diri siswa atas apa yang belum diketahui; (d) bertanya jika belum paham dengan sesuatu.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* ternyata dapat meningkatkan penguasaan atau pembendaharaan *mufradāt* bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kuesioner sebelum pembelajaran dilakukan, dan kuesioner sesudah pembelajaran.

B. Saran

Strategi pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian serta kualitas belajar siswa. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Pemahaman tentang strategi pembelajaran hendaknya

lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri (guru).

Setelah melihat hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan peneliti, diantaranya;

1. Guru bahasa Arab diharapkan dapat membuat variasi- variasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa- siswi tidak jenuh. Guru juga dapat menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
2. Siswa- siswi diharapkan tidak memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan jenuh. Siswa- siswi harus lebih giat lagi belajar bahasa Arab dan harus optimis bisa menguasai bahasa Arab. Mereka harus tetap menjaga keakraban dan peduli dengan teman- teman yang memiliki kemampuan di bawah standar. Siswa- siswi jangan membiasakan budaya menyontek, hendaknya mereka harus percaya dengan kemampuan mereka sendiri agar menjadi generasi- generasi yang berkarakter dan dapat menjadi contoh bagi dunia.
3. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan dengan tema yang sama sebaiknya mempersiapkan semuanya dengan serius, teliti, baik yang berkaitan dengan teknis pembelajaran maupun alat- alat atau sarana atau prasarana yang mendukung supaya hasilnya lebih efektif